

Optimalisasi Kinerja Keuangan: Dampak Struktur Modal dan Keputusan Investasi terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur

Dita Ardianti ^{*1}, Mulyati ², Rizky Ramadhan ³

^{*1,2,3} Prodi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis, Dompus, NTB, Indonesia



Jurnal Economic Resources

ISSN: 2620-6196
Vol. 8 Issues 2 (2025)

Article history:

Diterima – Juni 10, 2025

Direvisi – Juni 18, 2025

Disetujui – Juni 19, 2025

Penulis Koresponden:

ardiantidita270@gmail.com

mulyati@stieyapisdompus.ac.id

rizkyramadhan@stieyapisdompus.ac.id

Kata Kunci:

Struktur Modal, Keputusan Investasi, Profitabilitas BEI

A B S T R A K

Tujuan utama dari setiap perusahaan adalah memperoleh laba, sehingga perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan laba dari waktu ke waktu melalui berbagai strategi bisnis. Laba yang ditargetkan tersebut umumnya diukur menggunakan rasio keuangan yang dikenal sebagai rasio profitabilitas. Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta mengukur efektivitas kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Informasi mengenai profitabilitas sangat penting bagi investor karena menjadi dasar utama dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Investasi sendiri sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dana, baik yang bersumber dari eksternal (utang) maupun internal (ekuitas). Struktur modal yang tepat dan optimal akan membantu perusahaan meminimalkan biaya modal serta meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Di sisi lain, keputusan investasi juga menjadi elemen penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan keputusan investasi terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di BEI periode 2022–2024 dengan pendekatan kuantitatif. Menggunakan data numerik untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sementara keputusan investasi berpengaruh signifikan. Namun, secara simultan, keduanya berpengaruh signifikan. Temuan ini memiliki implikasi bagi manajemen, investor, dan peneliti selanjutnya.

PENDAHULUAN

Dalam berinvestasi para investor maupun calon investor perlu mengumpulkan informasi sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Pada pasar modal yang efisien, harga saham mencerminkan semua informasi baru. Sumber informasi tersebut dapat diperoleh dengan menganalisis laporan keuangan. Maka dari itu setiap tahun perusahaan publik yang terdaftar di BEI berkewajiban untuk menyimpan dan menyampaikan laporan keuangan kepada Bursa Efek, para investor dan publik. Tujuan utama dari perusahaan adalah laba, perusahaan selalu berusaha meningkatkan laba dari waktu ke waktu. Perusahaan telah menetapkan standar laba yang ditargetkan untuk satu periode. Standar laba atau tingkat keuntungan tersebut dapat dinyatakan dalam rasio yang dikenal sebagai rasio keuntungan atau rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Investasi untuk memaksimalkan nilai perusahaan sangat bergantung pada ketersediaan dan akses dana, baik dari sumber eksternal (hutang) maupun internal (ekuitas). Struktur modal adalah pembiayaan jangka panjang yang meliputi hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham Sinta (2020). Struktur modal juga bisa diartikan sebagai perbandingan antara utang jangka panjang dan modal sendiri. Manajemen harus bijak dalam menentukan struktur modal karena penggunaan hutang yang berlebihan meningkatkan beban tetap dan risiko finansial. Struktur modal yang optimal mampu

meminimalkan biaya modal sekaligus memaksimalkan nilai perusahaan. Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam; ada yang menemukan pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas (Pradnyaswari and Dana 2022), namun ada pula yang menyatakan tidak ada pengaruh signifikan (Wulandari 2021). Indikator lain yang harus diperhatikan oleh investor selain tingkat return adalah kebijakan hutang yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Luhukay (2021), pada prinsipnya setiap perusahaan membutuhkan dana dan pemenuhan dana tersebut berasal dari sumber intern ataupun sumber ekstern. Kebijakan hutang perlu dikelola karena penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan karena penggunaan hutang dapat menghemat pajak. Penggunaan hutang yang tinggi juga dapat menurunkan nilai perusahaan karena adanya kemungkinan timbulnya biaya kepailitan dan biaya keagenan. Kebijakan hutang itu sendiri diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Kebijakan lain yang berkenaan dengan nilai perusahaan adalah keputusan investasi. Melakukan kegiatan investasi merupakan keputusan tersulit bagi manajemen perusahaan karena akan mempengaruhi nilai perusahaan (Umah and Akyun 2022). Tujuan dilakukannya keputusan investasi adalah mendapat laba yang besar dengan risiko yang dapat dikelola dengan harapan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan (Sukamulja 2024). Ningsih dan Indarti (2013) keputusan investasi dapat dihitung dengan *price earning ratio* (PER). (Deska 2022), mendapat hasil penelitian bahwa keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Keputusan investasi juga dapat diarahkan untuk meningkatkan efisiensi operasional serta menekan biaya produksi. Pembelian teknologi baru, modernisasi sistem, atau investasi dalam pelatihan karyawan dapat menghasilkan proses bisnis yang lebih efisien, mengurangi pemborosan, dan pada akhirnya meningkatkan profitabilitas.

Teori struktur modal, seperti *trade-off* dan *pecking order*, menjelaskan pengaruh proporsi utang dan ekuitas terhadap nilai dan profitabilitas perusahaan. *Trade-off theory* menekankan keseimbangan manfaat pajak dan biaya utang, sedangkan *pecking order theory* menyatakan preferensi pendanaan internal, lalu utang, dan ekuitas. Namun, pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2022–2024, pengaruh rasio struktur modal seperti DER atau DAR terhadap profitabilitas belum jelas dan mungkin dipengaruhi faktor lain. Penelitian ini berupaya memberi bukti empiris untuk membantu manajemen mengambil keputusan pendanaan optimal. Selain itu, keputusan investasi seperti belanja modal dan R&D dapat meningkatkan profitabilitas jangka panjang, namun berisiko dan bergantung pada efisiensi operasional serta kondisi pasar.

Struktur modal dan keputusan investasi saling berkaitan dalam memengaruhi profitabilitas. Cara perusahaan membiayai investasinya melalui utang atau ekuitas dapat memengaruhi tingkat risiko dan potensi keuntungan. Penggunaan utang yang tinggi dapat membatasi ruang investasi baru serta meningkatkan risiko keuangan jika hasil investasi tidak sesuai harapan. Penelitian ini bertujuan menganalisis interaksi antara struktur modal dan keputusan investasi terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di BEI periode 2022–2024. Pemahaman terhadap interaksi ini penting bagi manajemen dalam menyusun strategi pendanaan dan investasi yang selaras untuk mengoptimalkan profitabilitas.

ULASAN LITERATUR

Teori *Packing Order*

Teori *packing order* dalam analisis struktur modal yang dikembangkan oleh Myers and Majluf (1984), menjelaskan bahwa perusahaan memiliki hierarki yang jelas dalam memilih bagaimana mereka mendanai operasionalnya. Sumber dana yang paling disukai adalah pendanaan internal, yang meliputi keuntungan yang ditahan atau yang laba ditahan dan penyusutan aset. Dana ini dipilih karena dianggap paling ekonomis, sebab tidak ada biaya transaksi yang timbul dari luar perusahaan, dan tidak ada isu ketidakseimbangan informasi (*informasi asimetris*) dengan pihak eksternal.

Teori Investasi

Manajemen investasi adalah proses terencana untuk mengelola aset keuangan guna mencapai target investasi spesifik dengan tingkat risiko yang bisa diterima. Ini mencakup penetapan tujuan, analisis instrumen investasi, alokasi aset, diversifikasi, dan pemantauan berkelanjutan Dayan Hakim et al. (2022). Sementara itu, Teori Portofolio Modern (MPT), yang dikembangkan oleh Markowitz (2009), menjadi fondasi utama manajemen investasi. MPT berfokus pada pembangunan portofolio yang optimal melalui diversifikasi untuk mengurangi risiko tanpa mengorbankan imbal hasil yang diharapkan, mengajarkan bahwa investor harus melihat investasi sebagai satu kesatuan, bukan sekadar aset individual, untuk mencapai "*frontier efisien*" yang memaksimalkan return dan meminimalkan risiko.

Struktur modal

Struktur modal adalah sumber pendanaan perusahaan yang terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan modal sendiri. Struktur ini sangat berpengaruh pada posisi keuangan perusahaan dan didefinisikan sebagai komposisi modal yang berasal dari utang (kreditur) dan ekuitas pemilik. Pengukuran struktur modal meliputi indikator seperti leverage, debt to equity ratio, dan collateralizable assets, dengan leverage mencerminkan penggunaan utang jangka panjang yang menimbulkan beban tetap seperti bunga (Atul, dkk 2022). Manajemen keuangan bertugas mengelola pendanaan ini secara efisien agar perusahaan dapat memaksimalkan nilai dan kinerja keuangannya.

Dalam penelitian ini, pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas diproksikan dengan Debt to Asset Ratio (DAR), yaitu perbandingan antara hutang dengan total aset perusahaan. Semakin tinggi DAR, semakin besar pendanaan melalui hutang. Berdasarkan trade-off theory, penggunaan hutang dapat mengurangi beban pajak dan biaya agensi, sehingga meningkatkan laba perusahaan (Maria and Birawan 2022). Penelitian sebelumnya oleh Pradnyaswari dan Dana (Pradnyaswari and Dana 2022a), Moradi et al (2012) serta Makkualu dan Hakim (2018) menemukan bahwa struktur modal yang diukur dengan DAR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (Dimiyati 2021). Struktur modal diukur dengan DER yang merupakan seberapa banyak penggunaan hutang oleh perusahaan sebagai pendanaannya. Jadi besarnya hutang yang digunakan perusahaan dapat dilihat dari nilai DER perusahaan.

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

Keputusan investasi

Keputusan investasi dibuat oleh perusahaan untuk meningkatkan kemampuan menghasilkan kas guna memenuhi kebutuhan jangka pendek dan panjang, yang terkait dengan likuiditas. Karena bersifat jangka panjang, keputusan ini harus dipertimbangkan secara matang karena mengandung risiko yang juga berjangka panjang (Maria and Birawan 2022). Keputusan investasi dapat diukur menggunakan *Price Earning Ratio* (PER), yaitu perbandingan antara harga penutupan saham dengan laba per lembar saham, yang biasanya dinyatakan dalam persentase.

$$PER = \frac{\text{Harga penutupan saham}}{\text{Earning per share}}$$

Profitabilitas

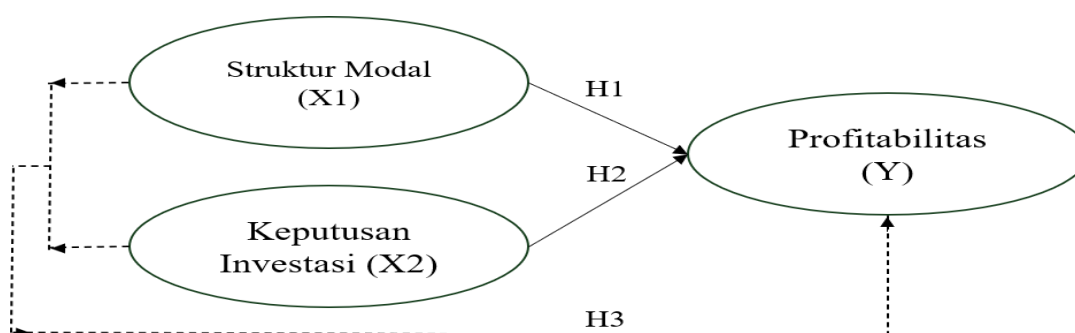
Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan melalui efisiensi operasional dan pemanfaatan aset secara optimal (Atul, dkk 2022). Profitabilitas sering dijadikan indikator utama kinerja perusahaan karena menunjukkan seberapa efektif perusahaan menghasilkan laba. Soemarso mendefinisikan laba sebagai selisih antara pendapatan dan pengeluaran dari kegiatan usaha, di mana jika pengeluaran melebihi pendapatan, perusahaan mengalami kerugian. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal tertentu (Atul, dkk 2022), (Budianto and Dewi 2023). Brealy (2007) menambahkan bahwa rasio

ini memfasilitasi perbandingan kinerja laba antar perusahaan dengan mengekspresikan laba dalam basis per-dolar.

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE), yang mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih setelah pajak dari modal sendiri atau ekuitas. Menurut Menurut ROE adalah indikator penting untuk menilai efektivitas penggunaan ekuitas dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Dengan demikian, ROE menjadi alat ukur yang relevan untuk menilai kinerja profitabilitas perusahaan.

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

Pengembangan Hipotesis



Gambar 1. Kerangka Konseptual
Sumber. Peneliti. 2025

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Kebijakan hutang adalah keputusan tentang komposisi pendanaan perusahaan yang meliputi sumber internal dan eksternal. Perusahaan mengupayakan struktur modal optimal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan dan meminimalkan biaya modal. Menurut *pecking order theory*, dana eksternal lebih disukai dalam bentuk hutang karena biaya emisi obligasi lebih rendah dibandingkan penerbitan saham baru, yang dapat menurunkan nilai saham lama dan dipandang negatif oleh investor (Kasmir. 2014). Perusahaan dengan profitabilitas tinggi biasanya memiliki dana internal lebih besar sehingga kebutuhan pendanaan eksternal lebih kecil (Yıldırım and Çelik 2021). Jika modal sendiri lebih dominan daripada hutang, maka rasio hutang terhadap ekuitas (DER) akan rendah; sebaliknya, DER yang tinggi biasanya berhubungan negatif dengan profitabilitas perusahaan.

H1. Struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas

Pengaruh keputusan investasi terhadap profitabilitas

Salah satu cara pengukuran kinerja dapat dilihat dari tingkat profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Kusuma, dkk 2021). Investasi mencerminkan pertumbuhan perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnis, di mana keputusan investasi yang tepat diharapkan menghasilkan keuntungan di masa depan dan memengaruhi tingkat profitabilitas. Keputusan investasi yang menghasilkan return lebih besar dari biaya modal dapat memanfaatkan peluang keuntungan. Menurut *signaling theory*, pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan sehingga meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan (Bafera and Kleinert 2023). Dalam penelitian ini, keputusan investasi diprosikan dengan *Price Earning Ratio* (PER), di mana PER tinggi menunjukkan investasi dan prospek

pertumbuhan yang baik, menarik minat investor, meningkatkan permintaan saham, serta menaikkan nilai saham dan perusahaan.

H2. Keputusan investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data numerik untuk menganalisis hubungan antar variabel yang diteliti (Sugiyono, 2018). Pendekatan ini dianggap tepat untuk mengukur pengaruh struktur modal dan keputusan investasi terhadap profitabilitas perusahaan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah bagaimana struktur modal dan keputusan investasi memengaruhi profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 394 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan 5% (0,05), sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 195 perusahaan. Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa sampel yang diambil cukup representatif dan efisien dalam mewakili populasi (Sugiyono, 2018). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, yang mencakup informasi tentang struktur modal, keputusan investasi, dan tingkat profitabilitas.

Dalam menganalisis data, digunakan beberapa metode analisis statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data yang dikumpulkan, sedangkan analisis regresi berganda diterapkan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antar variabel, sementara analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dan melihat signifikansi hasil secara statistik. Sebelum melakukan pengujian, dilakukan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi guna memastikan validitas model regresi yang digunakan (Ghozali, 2018). Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk memudahkan pemahaman, serta dilakukan interpretasi terhadap koefisien regresi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel terhadap profitabilitas perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji Asumsi Klasik

Uji *Multikolinearitas*

Tabel 1. Uji *Multikolinearitas* Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1,273	,619		2,056	,041		
1 Struktur Modal	,022	,029	,053	,749	,455	0,998	1,002
Keputusan Investasi	,045	,018	,179	2,521	,013	0,998	1,002

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber. Data diolah. 2025

Mengacu pada *output Coefisien*, hasil uji *multikolinearitas* menunjukkan bahwa variabel struktur modal memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,998 dan VIF sebesar 1,002. Nilai yang sama juga ditunjukkan oleh variabel keputusan investasi, yaitu *tolerance* 0,998 dan VIF 1,002. Nilai *tolerance* lebih kecil dari 1 serta VIF yang jauh di bawah batas ambang 10 menunjukkan tidak ditemukannya indikasi *multikolinearitas* yang serius di antara variabel independen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa asumsi tidak terjadi *multikolinearitas* dalam regresi telah terpenuhi. Menurut Ghozali (2018), menjelaskan *multikolinearitas* dapat dideteksi melalui nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka kesimpulannya tidak terjadi *multikolinearitas* antar variabel independen dalam model.

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		195
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,19756585
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,089
	Positive	,078
	Negative	-,089
Kolmogorov-Smirnov Z		1,240
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,092

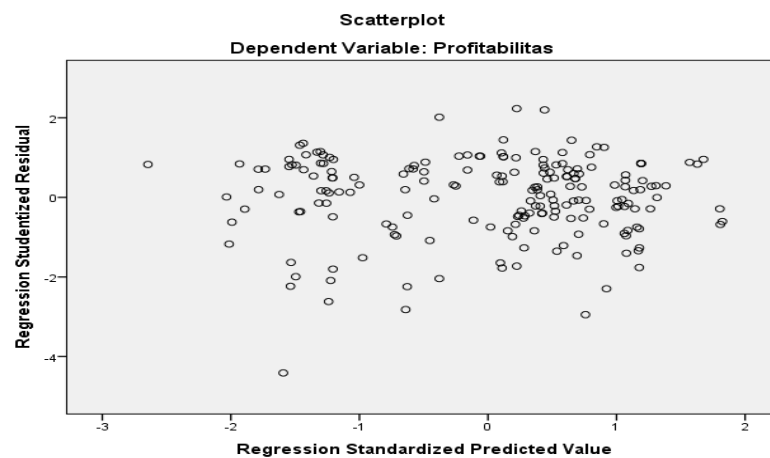
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber. Data diolah. 2025

Hasil uji *normalitas Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp. Tanda tangan. (2-tailed)* sebesar 0,092. Karena nilai ini melebihi ambang signifikansi 0,05, dapat disimpulkan bahwa distribusi *residual* bersifat normal. Oleh karena itu, asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi. Menurut Ghozali (2018), bahwa uji *normalitas* hanyalah salah satu bagian dari proses validasi model regresi. Asumsi penting lainnya seperti *linearitas*, *homoskedastisitas*, serta *independensi residu* juga harus dipenuhi agar model regresi benar-benar merepresentasikan.

Uji Heteroskedastisitas (Uji Park)



Gambar 2. Uji Heterokedastisitas

Sumber. Data diolah. 2025

Berdasarkan *scatterplot* yang dihasilkan dari uji heteroskedastisitas, dapat diamati pola penyebaran titik-titik data antara *regression standardized predicted value* dan *regression studentized residual*. Titik-titik tersebut tersebar secara acak di seluruh grafik tanpa membentuk pola sistematis yang jelas, seperti mengumpul di satu area atau melebar seiring dengan meningkatnya nilai prediksi. Maka diketahui bahwa tidak ada indikasi yang kuat adanya masalah *heteroskedastisitas* yang serius dalam model regresi tersebut. Menurut Ghazali, (2018), uji *heteroskedastisitas* digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu observasi ke observasi lainnya.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.184 ^a	0,034	0,024	1,20379	1,038

a. Predictors: (Constant), Keputusan Investasi, Struktur Modal

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber. Data diolah. 2025

Berdasarkan pada tabel *Model Summary* nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh dari hasil uji *autokorelasi* adalah sebesar 1,038. jika nilai *durbin-watson* hitung 1,038 lebih kecil dari dL, maka ada indikasi *autokorelasi* positif; jika nilainya lebih besar dari dU, maka tidak ada *autokorelasi* positif dan jika berada di antara dL dan dU, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan. Untuk *autokorelasi* negatif perbandingan dilakukan dengan nilai (4–nilai *durbin-watson*), yang dalam kasus ini adalah 2,962 (4 - 1,038). Menurut Ghazali (2018), nilai *Durbin-Watson* digunakan untuk mendeteksi *autokorelasi*. *Autokorelasi* adalah kondisi di mana residual dari suatu observasi berkorelasi dengan *residual* observasi lainnya.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Uji Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model		B	t	Sig.
1	(Constant)	1,273	2,056	0,041
	Struktur Modal	0,022	0,749	0,455
	Keputusan Investasi	0,045	2,521	0,013

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber. Data diolah. 2025

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda yang disajikan, variabel dependen dalam model ini adalah Profitabilitas. Dari tabel koefisien, diketahui bahwa nilai konstanta (*intercept*) adalah 1,273 dengan nilai t sebesar 2,056. Selanjutnya, variabel struktur modal memiliki koefisien regresi sebesar 0,022, dengan nilai t-hitung 0,749 dan nilai signifikansi (Sig.) 0,455. Sementara itu, variabel keputusan investasi menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,045, dengan nilai t-hitung 2,521 dan nilai signifikansi (Sig.) 0,013.

1. Jika nilai struktur modal dan keputusan investasi bernilai 0/tetap maka nilai profitabilitas sebesar $1,237 + 0,022 + 0,045$

2. Jika nilai struktur modal naik satu kesatuan atau 1% maka profitabilitas bernilai 0,022. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan positif namun sangat lemah antara perubahan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan
3. Jika nilai keputusan investasi naik satu kesatuan atau 1%, maka profitabilitas senilai 0,045. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan positif yang terukur, namun relatif kecil, antara keputusan investasi perusahaan dengan tingkat profitabilitasnya.

Uji t

Tabel 5. Uji t

Variabel	t	Sig.	Keterangan
Struktur Modal	0,749	0,455	Tidak berpengaruh signifikan
Keputusan Investasi	2,521	0,013	Berpengaruh signifikan

Sumber. Data diolah. 2025

Berdasarkan tabel diatas yang menyajikan hasil uji t, dapat diuraikan bahwa variabel struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan variabel keputusan investasi berpengaruh terhadap profitabilitas. Menurut Ghozali (2018), Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Artinya, uji ini fokus pada pengaruh setiap variabel prediktor secara terpisah, dengan mengendalikan pengaruh variabel independen lainnya yang ada dalam model.

Uji f

Tabel 6. Uji f

	Model	F	Sig.	Keterangan
1	Regression	3,379	0.036 ^b	Berpengaruh Signifikan
	Residual			
	Total			

Sumber. Data diolah. 2025

Berdasarkan pada tabel ANOVA, hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,036. Karena angka tersebut melebihi batas signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan, struktur modal dan keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Menurut Ghozali (2018), Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

PEMBAHASAN

Pengaruh secara parsial Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Uji t digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Karena nilai signifikansi struktur modal sebesar 0,455 (lebih besar dari 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa faktor struktur modal tidak menjadi penentu utama profitabilitas perusahaan dalam konteks data yang dianalisis, atau mungkin ada faktor lain yang lebih dominan dalam memengaruhi profitabilitas. Profitabilitas akan meningkat jika pihak internal berhasil memanfaatkan jasa bentuk fasilitas dengan baik, tanpa adanya kerja keras dari berbagai pihak itu akan menghambat peningkatan profitabilitas sehingga bisa menyebabkan kebangkrutan produksi, penjualan dll. Profitabilitas lebih banyak dipengaruhi oleh efisiensi operasional, seperti manajemen biaya, produktivitas karyawan, dan efisiensi rantai pasokan, daripada oleh sumber pendanaan perusahaan. Artinya, perusahaan dengan struktur modal yang tidak mampu meningkatkan profitabilitas.

Hal ini tidak sejalan dengan teori *pecking order*, Teori ini diajukan oleh Myers and Majluf (1984), menyatakan perusahaan memiliki preferensi dalam memilih sumber pendanaan. Perusahaan cenderung akan menggunakan dana internal (laba ditahan) terlebih dahulu. Penelitian ini sejalan dengan studi oleh (Tandi dkk, 2018; Maulana and Nurwani, 2022; Sastra, 2019) bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh secara parsial Keputusan Investasi terhadap Profitabilitas

Berdasarkan uji t, keputusan investasi memiliki nilai signifikansi 0,013 (lebih kecil dari 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Ini menunjukkan bahwa perubahan atau perbedaan dalam keputusan investasi yang diambil oleh perusahaan secara statistik sangat penting dalam menentukan tingkat profitabilitas. Semakin baik atau tepat keputusan investasi yang dibuat, semakin besar kemungkinan untuk mencapai profitabilitas yang lebih tinggi, dengan asumsi variabel lain konstan. Perusahaan bisa lebih berfikir dengan cermat untuk menentukan keputusan investasi karena dalam berinvestasi diharapkan bisa memberikan sumbangan positif untuk peningkatan profitabilitas. Investasi dalam asset tetap seperti mesin, teknologi, dan efisiensi produksi. Dengan kapasitas yang lebih rendah, perusahaan dapat meningkatkan volume penjualan dan margin keuntungan, sehingga profitabilitas naik. Teori Investasi, teori ini diajukan oleh (Putri 2017) yang menyatakan bahwa “insentif pajak mengurangi penggunaan modal saham dapat meningkatkan investasi. Namun, masih terdapat keraguan atas kebijakan insentif pajak yang dapat meningkatkan investasi. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor lain yang menjadi pertimbangan investor dalam berinvestasi seperti kemudahan perizinan, besarnya pasar domestik, akses pasar internasional, infrastruktur, kondisi sosial dan keamanan, serta ketersediaan sumber daya manusia.”

Penelitian ini sejalan dengan (Safitri and Wahyuati, 2015; Purnama, 2018; Ginting, 2019) menyatakan bahwa keputusan investasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh secara simultan Struktur Modal dan Keputusan Investasi Terhadap Profitabilitas

Hasil analisis dari tabel ANOVA menunjukkan uji F bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,036, yang mana nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal dan keputusan investasi secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Ini berarti bahwa kedua variabel independen tersebut secara kolektif memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan atau memprediksi variasi pada profitabilitas perusahaan. Sedangkan menurut (Mai 2013), menunjukkan bahwa penggunaan hutang dalam struktur modal perusahaan yang diproksi total debt to total aset rasio (leverage) apabila dikendalikan dengan benar dalam arti hati-hati atau cermat, maka akan berdampak positif terhadap peningkatan profitabilitas diproksi return on equity dan nilai perusahaan diproksi price to book value.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis uji t, hanya keputusan investasi yang terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sementara, struktur modal tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam konteks penelitian ini, strategi dan kualitas keputusan investasi jauh lebih berperan dalam menentukan profitabilitas dibandingkan dengan struktur permodalan perusahaan. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi manajer atau pembuat keputusan untuk lebih fokus pada analisis dan perencanaan keputusan investasi guna meningkatkan profitabilitas perusahaan. Model regresi yang dibentuk oleh variabel struktur modal dan keputusan investasi adalah model yang baik (fit) dan signifikan secara statistik dalam menjelaskan variasi profitabilitas. Dengan kata lain, perubahan pada

struktur modal dan keputusan investasi secara bersama-sama memiliki dampak yang nyata dan dapat diukur terhadap profitabilitas.

REFERENSI

- Atul, U. N., Sari, Y. N. I., & Lestari, Y. J. (2022). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3), 89–96.
- Bafera, J., & Kleinert, S. (2023). Signaling theory in entrepreneurship research: A systematic review and research agenda. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 47(6), 2419–2464.
- Khrisnawati, N. N., & Saputri, Y. A. (2022). *Journal manajemen dan bisnis*. Manajemen dan Bisnis, 60–68.
- Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). Pemetaan penelitian rasio working capital turnover (WCT) pada perbankan syariah dan konvensional: Studi bibliometrik Vosviewer dan literature review. [Manuskrip tidak diterbitkan].
- Hakim, D., & Sudaryo, Y. (2022). Manajemen investasi dan teori portofolio. Penerbit Andi.
- Deska, E. P. (2022). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai pemediasi. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, 7(3), 240–250.
- Dimiyati, L. (2021). Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic. *Jurnal Ekonomi*, 3(3), 119–128.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, G. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, keputusan investasi, dan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan property, konstruksi dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007–2017. *Jurnal TEDC*, 13(2), 119–126.
- Kasmir. (2014). Manajemen perbankan (Edisi revisi). Raja Grafindo Persada.
- Kusuma, M., Assih, P., & Zuhroh, D. (2021). Pengukuran kinerja keuangan: Return on Equity (ROE) dengan atribusi ekuitas. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 22(2), 223–243.
- Luhukay, R. S. (2021). Pemenuhan jaminan kesehatan oleh perusahaan dalam perspektif Peraturan Pemerintah Nomor 86 Tahun 2013. *Jurnal Ilmiah Living Law*, 13(2), 111–121.
- Mai, M. U. (2013). Keputusan struktur modal, tingkat produktivitas dan profitabilitas, serta nilai perusahaan (kajian atas perspektif teori dasar struktur modal). *Ekonomi & Bisnis*, 12(1).
- Maria, G., & Birawan, I. G. K. (2022). Pengaruh keputusan investasi dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan (studi kasus pada perusahaan sektor manufaktur). [Manuskrip tidak diterbitkan].
- Markowitz, H. (2009). *Harry Markowitz: Selected works (Vol. 1)*. World Scientific.
- Maulana, M. A., & Nurwani. (2022). Pengaruh perputaran modal kerja dan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2019–2021. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3825–3835.
- Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). Corporate financing and investment decisions when firms have information that investors do not have. *Journal of Financial Economics*, 13(2), 187–221.
- Pradnyaswari, N. M. A. D., & Dana, I. M. (2022a). Pengaruh likuiditas, struktur modal, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif.
- Pradnyaswari, N. M. A. D., & Dana, I. M. (2022b). Pengaruh likuiditas, struktur modal, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11(3), 505. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2022.v11.i03.p05>
- Purnama, H. (2018). Pengaruh struktur modal, kebijakan deviden, dan keputusan investasi terhadap profitabilitas (studi kasus perusahaan manufaktur yang go publik di Bursa Efek Indonesia) periode 2012–2016. *Akmenika: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 15(2).
- Putri, W. A. (2017). Insentif pajak dalam membentuk keputusan investasi. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 4(2), 132–138.
- Safitri, N., & Wahyuati, A. (2015). Pengaruh struktur modal dan keputusan investasi terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 4(2).

- Sastra, E. (2019). Pengaruh modal kerja, likuiditas, struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur 2012–2014. *Jurnal Ekonomi*, 24(1), 80–93.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukamulja, S. (2024). *Analisis laporan keuangan sebagai dasar pengambil keputusan investasi (Edisi revisi)*. Penerbit Andi.
- Tandi, V. P., Parengkuan, T., & Untu, V. N. (2018). Pengaruh struktur modal dan pertumbuhan aset terhadap profitabilitas perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2013–2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 6(2).
- Umah, K. A., & Akyun, N. Q. (2022). Investasi sebagai keputusan sementara atas kelebihan kas. *Journal Islamic Banking*, 2(1), 29–36.
- Wulandari, D. (2021). Pengaruh perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, likuiditas, dan struktur modal terhadap profitabilitas. [Manuskrip tidak diterbitkan].
- Yıldırım, D., & Çelik, A. K. (2021). Testing the pecking order theory of capital structure: Evidence from Turkey using panel quantile regression approach. *Borsa Istanbul Review*, 21(4), 317–331.